



Universitas
Sumatera Utara

Transformation
Towards the Ultimate



Direktorat
Internasionalisasi
& Kemitraan Global



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

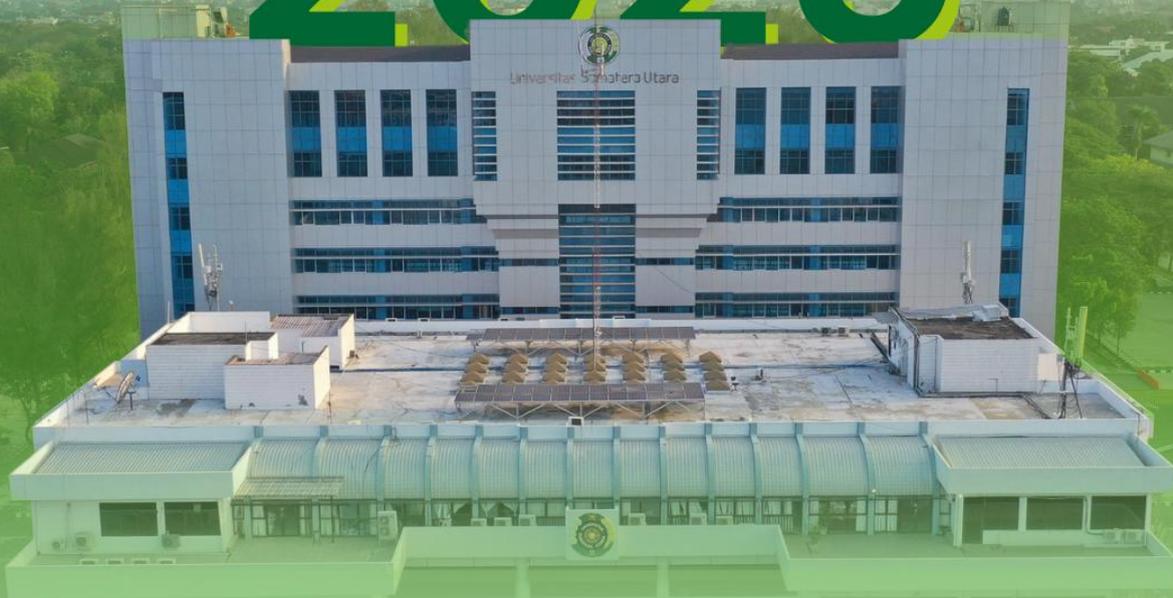


PANDUAN

Community Developments (National/International)



2025



Universitas
Sumatera Utara

Direktorat Internasionalisasi dan Kemitraan Global



dikg.usu.ac.id

wcu@usu.ac.id

[dikg.usu](https://www.instagram.com/dikg.usu)

[USU World Class University](https://www.youtube.com/USUWorldClassUniversity)



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kita masih diberi kesehatan serta kesempatan untuk menjalankan tugas mulia sebagai pendidik dan peneliti di Universitas Sumatera Utara yang kita cintai. Semoga kita semua selalu mendapatkan perlindungan-Nya dalam setiap langkah pengabdian kita. Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.

Saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Tim Penyusun Pedoman "*Community Development (National/International)*" yang telah berhasil menyusun buku panduan ini. Kehadiran pedoman ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi dosen dan sivitas akademika Universitas Sumatera Utara dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berorientasi pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Dengan adanya panduan ini, diharapkan dosen dan tim pelaksana mampu menyusun serta melaksanakan kegiatan *Community Development* yang berdampak nyata bagi masyarakat, memperkuat jejaring internasional, sekaligus meningkatkan inbound mahasiswa dan staf internasional.

Sebagai pimpinan universitas, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini. Harapan saya, pedoman ini dapat direalisasikan dengan baik sehingga kegiatan *Community Development* dapat dilaksanakan secara optimal, memberikan manfaat bagi masyarakat luas, memperkuat kolaborasi dengan mitra global, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan dan reputasi Universitas Sumatera Utara menuju universitas kelas dunia (*World Class University*).

Akhir kata, semoga pedoman ini bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, mitra nasional maupun internasional, serta masyarakat. Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 2025
Rektor

Muryanto Amin



Contents

BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang dan Definisi	2
1.2 Landasan Hukum.....	2
1.3 Urgensi Program.....	2
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT	3
2.1 Tujuan.....	3
2.2 Manfaat.....	3
1. Bagi Universitas Sumatera Utara	3
2. Bagi Masyarakat	3
3. Bagi Mitra Nasional dan Internasional	3
BAB III RUANG LINGKUP DAN LUARAN	4
3.1 Ruang Lingkup	4
3.2 Luaran.....	4
1. Luaran Wajib.....	4
2. Luaran Tambahan	4
BAB IV METODE DAN JADWAL PELAKSANAAN	5
4.1 Prinsip Pelaksanaan	5
4.2 Tahapan Kegiatan.....	5
4.3 Jadwal Pelaksanaan	6
4.4 Tata Cara Pengajuan Program	6
4.5 Keberlanjutan Program.....	7
BAB V PESERTA, NARASUMBER, DAN MITRA.....	7
5.1 Peserta.....	7
5.2 Narasumber/Tenaga Ahli.....	7
5.3 Mitra	8
5.4 Peran dan Tanggung Jawab	8
BAB VI ANGGARAN BIAYA	9
6.1 Anggaran Biaya.....	9
<i>Rincian Estimasi Biaya</i>	9
6.2 Prinsip Pengelolaan Dana.....	9
BAB VII MONITORING, EVALUASI, DAN INDIKATOR KEBERHASILAN	10
7.1 Tujuan Monitoring dan Evaluasi	10
7.2 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi.....	10
7.3 Indikator Keberhasilan	10
1. Indikator Kuantitatif.....	11
2. Indikator Kualitatif.....	11
7.4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi	11
BAB VIII KONTRIBUSI TERHADAP SDGs.....	11
8.1 Relevansi Program dengan Agenda Global.....	11
8.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Didukung	11
8.3 Dampak Jangka Panjang.....	25
8.4 Posisi Strategis bagi Universitas	25
BAB IX PENUTUP.....	25
Lampiran 1 Kerangka Proposal Kegiatan	26





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Definisi

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat melalui penerapan hasil riset, pengetahuan, dan inovasi. Universitas Sumatera Utara (USU), sebagai perguruan tinggi berbasis riset, berkomitmen untuk menjadikan PkM tidak hanya bermanfaat di tingkat lokal atau nasional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dunia dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Dalam konteks tersebut, kegiatan *Community Development* menjadi salah satu strategi penting untuk memperluas jangkauan dampak PkM. Skema ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat pada skala nasional dengan melibatkan mitra internasional, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lintas batas dan berdampak lebih luas. Kehadiran mitra internasional dalam program ini juga membuka peluang pertukaran pengetahuan, peningkatan kapasitas, dan implementasi praktik baik dari berbagai negara.

Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, kegiatan *Community Development* juga diharapkan dapat meningkatkan reputasi internasional USU. Melalui program ini, USU dapat memperkuat citra sebagai universitas riset yang berkontribusi pada agenda pembangunan global, sekaligus mendorong peningkatan jumlah mahasiswa dan staf internasional (*inbound mobility*) yang terlibat dalam kegiatan PkM. Hal ini sejalan dengan visi USU untuk menjadi universitas kelas dunia (*World Class University*) yang berdaya saing global.

Definisi *Community Development* di sini adalah melakukan program pemberdayaan masyarakat, terkait dengan program prioritas pemerintah, dapat bersama dengan universitas luar negeri, dan lebih baik/disarankan dilaksanakan di Indonesia, untuk pemecahan permasalahan yang ada di masyarakat (pencapaian target SDGs)

1.2 Landasan Hukum

Pelaksanaan program *Community Development* berpedoman pada berbagai regulasi dan kebijakan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia terkait Tridharma Perguruan Tinggi.
3. Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara yang menekankan penguatan riset, pengabdian, dan jejaring internasional.
4. Agenda Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

1.3 Urgensi Program

Urgensi pelaksanaan *Community Development (National/International)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendorong PkM yang berdampak nyata tidak hanya bagi masyarakat lokal/nasional, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan global.
2. Menjadi sarana strategis untuk memperkuat kolaborasi USU dengan mitra internasional.
3. Meningkatkan reputasi USU dalam pemeringkatan nasional maupun internasional melalui bukti kontribusi terhadap SDGs.
4. Menambah jumlah mahasiswa dan staf internasional yang terlibat dalam aktivitas akademik di USU.





BAB II TUJUAN DAN MANFAAT

2.1 Tujuan

Program *Community Development (National/International)* dirancang untuk memperkuat peran Universitas Sumatera Utara (USU) dalam pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Secara khusus, tujuan program ini adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan PkM yang berorientasi pada pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan cakupan nasional dan melibatkan mitra internasional.
2. Meningkatkan partisipasi mahasiswa dan staf internasional (*inbound mobility*) dalam kegiatan PkM di USU.
3. Memperluas jejaring kolaborasi USU di tingkat global melalui kerja sama lintas sektor dan lintas negara.
4. Memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dengan program pemberdayaan yang terukur, berkelanjutan, dan berdampak luas.
5. Menciptakan forum pembelajaran lintas budaya (*cross-cultural learning*) antara masyarakat lokal dengan mitra internasional, sehingga memperkaya wawasan dan kapasitas masyarakat.
6. Mendukung penguatan pencapaian target universitas dalam pemeringkatan nasional maupun internasional, khususnya THE Impact Rankings dan QS Sustainability.

2.2 Manfaat

Pelaksanaan program ini diharapkan memberikan manfaat strategis bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Universitas Sumatera Utara

- Meningkatkan reputasi institusi dalam ranah nasional maupun internasional.
- Menjadi bukti konkret kontribusi USU terhadap pencapaian SDGs.
- Mendorong peningkatan jumlah mahasiswa dan staf internasional yang berinteraksi langsung dalam kegiatan PkM.
- Meningkatkan kapasitas dosen dalam melaksanakan PkM berbasis kolaborasi global dan pendekatan interdisipliner.
- Menjadi sarana promosi internasional bagi USU sebagai *World Class University* yang aktif berkontribusi pada pembangunan global.

2. Bagi Masyarakat

- Mendapatkan program pemberdayaan yang terarah dan berbasis pada kebutuhan riil.
- Akses pada solusi inovatif hasil riset dan pengembangan dari perguruan tinggi.
- Peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan PkM yang aplikatif dan berkelanjutan.
- Meningkatkan literasi masyarakat tentang isu-isu global (lingkungan, kesehatan, pendidikan, teknologi, dll.) melalui interaksi dengan mitra internasional.
- Terciptanya model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi ke wilayah lain.

3. Bagi Mitra Nasional dan Internasional

- Memperoleh peluang kolaborasi dengan USU khususnya dalam bidang pengabdian.
- Memperkuat kapasitas kelembagaan melalui pertukaran pengetahuan dan praktik baik (*best practices*).
- Mendukung pembangunan berkelanjutan yang berdampak global melalui sinergi lintas negara.
- Menjadi wadah pertukaran budaya dan pengalaman, sehingga memperkaya interaksi akademik dan sosial.
- Meningkatkan eksposur internasional bagi mitra melalui keterlibatan dalam proyek berbasis SDGs.



BAB III RUANG LINGKUP DAN LUARAN

3.1 Ruang Lingkup

Program *Community Development (National/International)* memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup skala kegiatan, bidang fokus, serta sasaran penerima manfaat. Adapun ruang lingkup kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Kegiatan

- Dilaksanakan pada tingkat nasional dengan melibatkan komunitas, pemerintah daerah, dan lembaga mitra di Indonesia.
- Menghadirkan mitra internasional untuk memperkuat dimensi global dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap isu-isu lintas negara.
- Dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat, *capacity building*, pendampingan berkelanjutan, ataupun inovasi berbasis riset yang aplikatif.

2. Bidang Fokus PkM

- Kesehatan masyarakat dan ketahanan pangan.
- Lingkungan hidup dan mitigasi perubahan iklim.
- Pendidikan, literasi, dan pemberdayaan perempuan serta kelompok rentan.
- Teknologi tepat guna dan inovasi digital.
- Ekonomi kreatif, sosial, budaya, serta penguatan komunitas lokal.
- Bidang lain yang relevan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

3. Sasaran Penerima Manfaat

- Masyarakat lokal yang menjadi target pemberdayaan.
- Pemerintah daerah/pusat yang memerlukan dukungan program berbasis riset.
- Mahasiswa dan staf internasional yang terlibat sebagai peserta inbound.
- Mitra nasional dan internasional sebagai kolaborator kegiatan.

3.2 Luaran

Pelaksanaan program ini ditargetkan menghasilkan luaran nyata yang dapat diukur, baik pada level institusi, masyarakat, maupun mitra. Luaran tersebut meliputi:

1. Luaran Wajib

- **Terlaksananya kegiatan PkM** skala nasional yang melibatkan mitra internasional sesuai target program.
- **Meningkatnya jumlah mahasiswa dan staf internasional inbound** yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Community Development*.
- **Publikasi kegiatan** di kanal resmi universitas (website, TV, YouTube), website mitra, dan media eksternal.
- **Dokumentasi kegiatan** berupa laporan lengkap, foto, dan video.
- **Laporan akhir dan rekomendasi tindak lanjut** yang menjadi dasar pengembangan program serupa di masa depan

2. Luaran Tambahan

- Artikel ilmiah atau publikasi di jurnal pengabdian nasional maupun internasional.
- Terbentuknya *policy brief* atau rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).
- Model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi oleh daerah atau komunitas lain.
- Kolaborasi berkelanjutan dengan mitra internasional dalam bidang pendidikan, riset, dan pengabdian.
- Peningkatan reputasi USU dalam pemeringkatan global (THE Impact Rankings, QS Sustainability).





BAB IV METODE DAN JADWAL PELAKSANAAN

4.1 Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan *Community Development (National/International)* berlandaskan pada prinsip-prinsip yang mencerminkan integritas akademik dan keberpihakan pada masyarakat, yaitu:

1. **Partisipatif**

Masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif yang terlibat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Dengan demikian, program benar-benar menjawab kebutuhan riil yang ada di lapangan.

2. **Kolaboratif**

Kegiatan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari kalangan akademisi, pemerintah, dunia usaha, maupun mitra internasional. Sinergi lintas sektor ini akan memperkuat keberlanjutan program serta memperluas dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

3. **Akuntabel**

Setiap tahapan kegiatan didokumentasikan dengan baik, baik dalam bentuk laporan, publikasi, maupun dokumentasi visual. Transparansi penggunaan dana dan pencapaian luaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pelaksanaan.

4. **Berorientasi SDGs**

Setiap kegiatan wajib dikaitkan dengan salah satu atau lebih dari 16 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan SDG nomor 17 (*partnership for the goals*) bersifat wajib. Hal ini menjadikan program *Community Development* tidak hanya berdampak lokal, tetapi juga memiliki nilai kontribusi global.

5. **Berkelanjutan**

Program dirancang agar tidak berhenti setelah satu periode pendanaan, tetapi mampu dilanjutkan, direplikasi, atau dikembangkan dalam bentuk kemitraan jangka panjang dengan mitra nasional maupun internasional.

4.2 Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara sistematis dalam beberapa tahapan berikut:

1. **Call for Proposal**

- LPPM USU membuka pengumuman penerimaan proposal PkM dengan kata kunci *SDGs, nasional, dan mitra internasional*.
- Proposal yang diajukan harus memuat latar belakang, tujuan, rencana kegiatan, keterlibatan pemerintah daerah, mitra internasional, serta potensi kontribusi terhadap SDGs.
- Sosialisasi dilakukan melalui surat edaran, website resmi, dan media komunikasi internal USU agar dapat diakses oleh seluruh dosen.

2. **Seleksi dan Penetapan Pemenang**

- Seleksi dilakukan oleh tim reviewer dari LPPM USU dengan mempertimbangkan kualitas substansi, kesesuaian dengan tema SDGs, serta keberadaan pemerintah daerah, dan mitra internasional.
- Hasil seleksi ditetapkan secara resmi melalui **Surat Keputusan (SK) Rektor** sebagai bentuk legalitas.
- Proses ini juga menekankan pada keadilan dan transparansi agar setiap pengusul memiliki kesempatan yang sama.

3. **Pencairan Dana**

- Dana kegiatan dialokasikan melalui program Equity, sesuai dengan pemenang yang telah ditetapkan.



- o Pencairan dana dilakukan berdasarkan mekanisme yang berlaku di universitas dengan memperhatikan akuntabilitas administrasi keuangan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

- o Tim PkM melaksanakan kegiatan sesuai proposal yang telah disetujui.
- o Kegiatan dapat berupa pemberdayaan masyarakat, pelatihan, pendampingan, pengembangan teknologi tepat guna, ataupun program inovasi sosial.
- o Mitra internasional dilibatkan secara aktif, baik sebagai narasumber, kolaborator, maupun pendukung teknis.
- o Dokumentasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh dalam bentuk laporan, foto, video, dan publikasi berita pada website mitra internasional, pemerintah daerah, ataupun mitra lainnya.

5. Pelaporan dan Monitoring Evaluasi (Money)

- o Tim PkM wajib menyusun laporan akhir kegiatan lengkap dengan capaian, kendala, dan rekomendasi.
- o LPPM USU melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.
- o Evaluasi dilakukan pada akhir program untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dampak terhadap masyarakat, serta kontribusinya terhadap SDGs dan reputasi universitas.

4.3 Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dirancang dalam jangka waktu **10 bulan (periode Equity I 2025/2026)** dan berkelanjutan hingga **5 tahun** untuk memastikan dampak jangka panjang. Jadwal kegiatan dirinci sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Periode Waktu	Keterangan
1	Call for Proposal	Bulan September – Oktober 2025	Pengumuman penerimaan proposal dengan fokus SDGs, nasional, dan mitra internasional
2	Seleksi & Penetapan Pemenang	Bulan Oktober 2025	Proses seleksi oleh LPPM dan penetapan melalui SK Rektor
3	Pencairan Dana Tahap 1	Bulan Oktober 2025	Pencairan dana melalui program Equity tahap 1
4	Pelaksanaan Kegiatan	Bulan Oktober 2025 – Mei 2026	Implementasi program Community Development bersama mitra
5	Pelaporan kemajuan	Bulan Januari 2026	Pengumpulan Laporan
6	Money	Bulan Januari 2026	Monitoring dan evaluasi oleh LPPM
6	Pencairan Dana Tahap 2	Bulan Februari 2026	Pencairan dana melalui program Equity tahap 2
7	Pelaporan & Money	Bulan Mei 2026	Penyusunan laporan akhir, publikasi, serta evaluasi oleh LPPM
8	Evaluasi luaran	Bulan Juni 2026	LPPM bersama DitIKG Evaluasi dilakukan oleh LPPM USU untuk mengukur ketercapaian luaran, dampak sosial, dan kontribusi terhadap SDGs. Laporan hasil evaluasi dijadikan dasar tindak lanjut.

4.4 Tata Cara Pengajuan Program

Peserta yang akan mengikuti kegiatan *Community Development* dapat mengajukan proposal kegiatan melalui laman <https://simabdimas.usu.ac.id> dengan tahapan sebagai berikut

- Login
Login melalui laman <https://simabdimas.usu.ac.id> dengan menggunakan Username dan Password SSO USU (akun SIMSDM)





- Pilih Program
Setiap pengusul memilih program yang akan diikuti.
- Pengiriman Proposal
Pengusul mengisi form yang sudah disediakan dan mengunggah dokumen persyaratan yang diminta pada laman tersebut. Hasil seleksi penilaian akan di informasikan melalui kontak pengusul dan melalui laman <https://simabdimas.usu.ac.id>.

4.5 Keberlanjutan Program

Selain pelaksanaan tahunan, program ini dirancang untuk **berkesinambungan hingga 5 tahun** dengan target:

- Terciptanya model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.
- Terbentuknya jejaring kerja-sama internasional yang kuat dan berkelanjutan.
- Peningkatan kapasitas masyarakat secara nyata, sehingga tidak hanya bersifat seremonial.
- Peningkatan peran USU dalam mendukung agenda SDGs dan reputasi global universitas.
- Peningkatan reputasi USU pada pemeringkatan global seperti **THE Impact Rankings** dan **QS Sustainability**.

BAB V PESERTA, NARASUMBER, DAN MITRA

5.1 Peserta

Peserta dalam kegiatan *Community Development (National/International)* merupakan pihak-pihak yang secara langsung terlibat maupun menjadi penerima manfaat kegiatan. Peserta dibedakan menjadi beberapa kategori:

1. **Tim Pengusul PkM**
 - Terdiri atas dosen Universitas Sumatera Utara (USU) sebagai ketua dan 3–5 orang anggota yang aktif, memiliki NIDN, dan tidak sedang tugas belajar.
 - Bertanggung jawab merancang, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan sesuai proposal yang disetujui.
 - Tim pengusul juga berperan sebagai fasilitator utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. **Mahasiswa USU**
 - Mahasiswa dapat dilibatkan sebagai pendamping, asisten lapangan, maupun enumerator.
 - Keterlibatan mahasiswa bertujuan menumbuhkan *experiential learning* dan meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang pengabdian berbasis SDGs.
3. **Mahasiswa dan Staf Internasional (Inbound)**
 - Berperan sebagai peserta aktif dalam kegiatan lapangan maupun FGD.
 - Memberikan perspektif global sekaligus menjadi bukti nyata mobilitas internasional yang memperkuat reputasi USU.
4. **Masyarakat Sasaran**
 - Masyarakat lokal yang menjadi penerima manfaat langsung dari program.
 - Dilibatkan tidak hanya sebagai penerima, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam merancang solusi dan menjaga keberlanjutan program.

5.2 Narasumber/Tenaga Ahli

Narasumber adalah pihak yang memberikan kontribusi pengetahuan, keahlian, dan pandangan strategis dalam kegiatan. Beberapa pihak yang dapat menjadi narasumber antara lain:



1. LPPM USU

- Sebagai lembaga pengampu kegiatan PkM di universitas, LPPM berperan memberikan arahan, kebijakan, serta evaluasi.
- LPPM juga bertindak sebagai pengendali mutu dalam setiap tahapan program.

2. Pakar/ Akademisi

- Dosen USU maupun dari perguruan tinggi lain yang memiliki kepakaran sesuai bidang PkM.
- Memberikan masukan ilmiah, metodologis, serta rekomendasi akademik.

3. Mitra Internasional

- Perwakilan dari universitas, lembaga riset, NGO, atau organisasi luar negeri.
- Menyumbangkan perspektif global, berbagi praktik baik (*best practices*), dan memperkuat jejaring kerja sama internasional.

4. Pemangku Kebijakan

- Birokrat (baik pemerintah pusat maupun daerah)
- Kehadiran mereka memberi masukan dari sisi kebijakan

5. Pemangku Kepentingan Lain

- Tokoh masyarakat, tokoh agama, serta pelaku dunia usaha/industri.
- Kehadiran mereka memberi masukan dari sisi kearifan lokal, serta peluang keberlanjutan program.

5.3 Mitra

Mitra merupakan pihak eksternal yang berkolaborasi dengan tim pengusul dan USU dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan mitra bersifat strategis, baik dalam bentuk dukungan teknis, pendanaan, maupun penguatan jejaring. Mitra dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Mitra Nasional

- Pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi profesi, serta dunia usaha di Indonesia.
- Berperan mendukung implementasi kegiatan di lapangan, menyediakan sumber daya, serta menjamin keberlanjutan program.

2. Mitra Internasional

- Universitas mitra, lembaga donor, NGO internasional, maupun organisasi multilateral.
- Berperan dalam pertukaran pengetahuan, mobilitas mahasiswa/staf, serta memberikan legitimasi global terhadap kegiatan.

3. Komunitas Lokal

- Kelompok masyarakat yang menjadi penerima manfaat langsung.
- Tidak hanya sebagai penerima, tetapi juga sebagai *co-creator* program, sehingga mereka turut merasa memiliki dan menjaga kesinambungan hasil kegiatan.

5.4 Peran dan Tanggung Jawab

Untuk memperjelas kontribusi masing-masing pihak, berikut gambaran umum peran dan tanggung jawabnya:



Pihak	Peran dan Tanggung Jawab
Tim Pengusul PkM	Merancang, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan
Mahasiswa USU	Mendukung pelaksanaan di lapangan dan dokumentasi
Mahasiswa & Staf Internasional	Memberi perspektif global, aktif dalam kegiatan lapangan
Masyarakat Sasaran	Mitra aktif dan penerima manfaat kegiatan
LPPM USU	Menyusun kebijakan, seleksi proposal, monitoring & evaluasi
Pakar/Akademisi	Memberi masukan ilmiah dan metodologis
Mitra Nasional	Mendukung implementasi teknis, sumber daya, dan keberlanjutan
Mitra Internasional	Memberi legitimasi global, praktik baik, dan jejaring internasional
Pemerintah	Dukungan regulasi dan kebijakan
Tokoh Masyarakat	Dukungan kearifan lokal

BAB VI ANGGARAN BIAYA

6.1 Anggaran Biaya

Pendanaan kegiatan dibebankan pada program **Equity Universitas Sumatera Utara**. Estimasi anggaran didasarkan pada kebutuhan minimal agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif.

Rincian Estimasi Biaya

- **Target capaian** : 3 kegiatan Community Development per tahun
 - **Volume** : 1 tahun (Equity I 2025/2026)
 - **Biaya satuan per kegiatan** : Rp 75.000.000 per proposal dengan biaya yang dicover meliputi: transportasi (PP), biaya penginapan, dan biaya pelaksanaan
 - **Total estimasi biaya** : Rp 225.000.000
1. **Persiapan**
 - Administrasi call for proposal dan seleksi
 2. **Pelaksanaan**
 - Operasional lapangan (transportasi, akomodasi, konsumsi)
 - Fasilitasi kegiatan masyarakat (bahan, alat, media)
 - Honor narasumber atau tenaga ahli
 3. **Publikasi dan Dokumentasi**
 - Produksi laporan kegiatan
 - Publikasi di website resmi mitra dan media eksternal
 - Dokumentasi foto dan video kegiatan
 4. **Monitoring dan Evaluasi (Monev)**
 - Kunjungan lapangan untuk monitoring
 - Evaluasi luaran dan penyusunan laporan monev
 5. **Pelaporan laporan akhir dan evaluasi luaran**
 - Penerimaan laporan akhir (baik laporan penggunaan dana maupun laporan kegiatan) dan
 - Penyampaian luaran (output) berupa publikasi di website resmi mitra dan media resmi baik internal USU maupun eksternal

6.2 Prinsip Pengelolaan Dana

- **Efisiensi**: Dana dikelola secara optimal untuk mencapai luaran maksimal.
- **Transparansi**: Penggunaan dana dilaporkan secara terbuka dan dapat diakses dalam laporan akhir.





- **Akuntabilitas:** Setiap pengeluaran wajib memiliki bukti yang sah dan dipertanggungjawabkan sesuai aturan universitas.
- **Sustainability-oriented:** Dana diarahkan tidak hanya untuk pelaksanaan, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan dampak program.

BAB VII MONITORING, EVALUASI, DAN INDIKATOR KEBERHASILAN

7.1 Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (Monev) merupakan bagian integral dari pelaksanaan *Community Development (National/International)*. Tujuannya adalah untuk:

1. Memastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana, jadwal, dan anggaran yang telah ditetapkan.
2. Mengukur ketercapaian luaran yang ditargetkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
3. Menilai relevansi kegiatan dengan kebutuhan masyarakat, kontribusinya terhadap SDGs, serta dampaknya bagi institusi dan mitra.
4. Menyediakan dasar data untuk penyusunan rekomendasi perbaikan dan tindak lanjut pada periode selanjutnya.

7.2 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

Mekanisme Monev dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

1. **Monitoring Internal**
 - Dilakukan secara berkala oleh LPPM USU sebagai pengampu kegiatan PkM.
 - Berfokus pada kepatuhan terhadap prosedur, kesesuaian pelaksanaan dengan proposal, serta penggunaan dana.
 - Monitoring dapat dilakukan dalam bentuk kunjungan lapangan maupun evaluasi dokumen laporan berkala (laporan kemajuan dan laporan akhir serta penyampaian luaran)
2. **Evaluasi Tengah Kegiatan**
 - Dilaksanakan pada pertengahan program (sekitar bulan ke-4).
 - Bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi.
 - Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian teknis jika diperlukan.
3. **Evaluasi Akhir**
 - Dilaksanakan setelah kegiatan selesai.
 - Berfokus pada penilaian ketercapaian output, dampak sosial, serta kualitas luaran seperti publikasi, laporan akhir, dan *policy brief*.
 - Hasil evaluasi akhir dituangkan dalam laporan evaluasi dan disampaikan kepada pimpinan universitas.
4. **Instrumen Evaluasi**
 - Laporan kegiatan yang disusun oleh tim pelaksana.
 - Formulir umpan balik dari peserta, mitra, dan masyarakat penerima manfaat.
 - Dokumentasi foto, video, publikasi berita, serta bukti kegiatan lainnya.

7.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program *Community Development* dibagi menjadi **kuantitatif** dan **kualitatif**.



1. Indikator Kuantitatif

- Jumlah kegiatan PkM yang berhasil dilaksanakan sesuai target (3 kegiatan/tahun).
- Jumlah mitra internasional yang terlibat aktif dalam kegiatan.
- Jumlah mahasiswa dan staf internasional inbound yang berpartisipasi.
- Jumlah publikasi resmi di website USU, website mitra, dan media eksternal.
- Jumlah laporan akhir, dokumentasi multimedia, dan *policy brief* yang dihasilkan.

2. Indikator Kualitatif

- Tingkat keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).
- Relevansi kegiatan dengan kebutuhan riil masyarakat serta kontribusinya terhadap SDGs.
- Kualitas rekomendasi kebijakan atau *policy brief* yang dihasilkan.
- Kepuasan mitra nasional dan internasional terhadap kerja sama dengan USU.
- Dampak jangka panjang berupa keberlanjutan program atau replikasi di wilayah lain.

7.4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, LPPM USU bersama tim pelaksana dapat melakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Menyusun rekomendasi teknis untuk peningkatan kualitas program.
2. Mengidentifikasi peluang kolaborasi lanjutan dengan mitra nasional maupun internasional.
3. Menyempurnakan pedoman pelaksanaan agar lebih relevan untuk periode berikutnya.
4. Menetapkan program unggulan *Community Development* yang dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) bagi universitas lain.

BAB VIII KONTRIBUSI TERHADAP SDGs

8.1 Relevansi Program dengan Agenda Global

Program *Community Development (National/International)* Universitas Sumatera Utara (USU) tidak hanya merupakan bagian dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, tetapi juga bentuk nyata komitmen universitas dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kegiatan ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat lokal, sekaligus memberikan kontribusi pada isu-isu global seperti pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan pembangunan berkelanjutan.

Melalui pelibatan pemerintah daerah dan mitra internasional, program ini menegaskan bahwa PkM tidak hanya berorientasi lokal, tetapi juga memiliki dimensi global. Dengan demikian, setiap kegiatan yang dijalankan menjadi bagian dari ekosistem pembangunan dunia yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

8.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Didukung

Program ini secara langsung berkontribusi pada tujuan SDGs (silakan dipilih) seperti disajikan pada definisi operasional dan pengukuran THE University Impact Ranking



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
SDG 1 : NO POVERTY	Research on poverty	<i>Field-weighted citation index (FWCI) of papers related to poverty</i>	skor subjek yang dinormalisasi dari kinerja sitasi publikasi yang relevan dengan kemiskinan
		<i>Number of publications related to poverty</i>	Penilaian indikator berdasarkan jumlah publikasi 5 tahun dengan kata kunci terkait dengan SDG 1 (tanpa kemiskinan) yang diperoleh dari Scopus Elsevier
		<i>Proportion of all research papers co-authored with low/lower-middle-income countries</i>	Proporsi publikasi penelitian yang ditulis bersama satu atau lebih peneliti dari universitas yang berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah kebawah
	Proportion of Students Receiving Financial Aid to attend University because of Poverty	<i>Low-income students receiving financial aid</i>	Penilaian indikator berdasarkan pemberian bantuan universitas kepada mahasiswa (FTE - Full Time Equivalent) yang kurang mampu baik memenuhi kebutuhan dasarnya maupun melanjutkan studi ke universitas
		<i>Bottom financial quintile admission target</i>	Universitas memiliki target untuk menerima mahasiswa dari kalangan kurang mampu.
		<i>Bottom financial quintile student access</i>	Universitas memiliki target wisudawan atau lulusan yang berasal dari kalangan kurang mampu.
	University anti-poverty programmes	<i>Low-income student support</i>	Penilaian indikator berdasarkan penyediaan bantuan (makanan, tempat tinggal, layanan hukum, dll) oleh universitas bagi mahasiswa kurang mampu dalam rangka dukungan untuk menyelesaikan pendidikannya.
		<i>Bottom financial quintile student support</i>	Penilaian indikator berdasarkan tersedianya program universitas untuk mendampingi mahasiswa kurang mampu untuk menyelesaikan pendidikannya.
		<i>Low or lower- middle-income countries student support</i>	Universitas memiliki skema untuk mendukung mahasiswa yang berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah ke bawah (penawaran pendidikan gratis, hibah, dll)
	Community anti-poverty programmes	<i>Local start-up assistance</i>	Penilaian indikator berdasarkan penyediaan bantuan kepada masyarakat dalam memulai bisnis berkelanjutan, baik secara ekonomi maupun sosial yang berbentuk pendidikan (pendampingan, pelatihan, dan akses terhadap fasilitas milik universitas).
		<i>Local start-up financial assistance</i>	Penilaian indikator berdasarkan penyediaan bantuan keuangan kepada masyarakat untuk memulai bisnis berkelanjutan
		<i>Program for services access</i>	Penilaian indikator berdasarkan penyelenggaraan pelatihan atau program untuk meningkatkan kemampuan dasar bagi semua.
		<i>Policy addressing poverty</i>	Berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan baik pada skala nasional maupun regional, nasional, dan global untuk melaksanakan program dan kebijakan pengentasan kemiskinan pada segala dimensi.
	SDG 2 : ZERO HUNGER	Research related to hunger	<i>Proportion of research papers in the top 10 per cent of journals as defined by Citescore</i>
<i>Field-weighted citation index of papers</i>			Penilaian indikator berdasarkan jumlah sitasi publikasi yang ditulis oleh universitas terkait kelaparam dengan subjek yang ditentulan oleh klasifikasi



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
SDG 3 : GOOD HEALTH AND WELL-BEING			ASJC Elsevier .
		<i>Number of publications</i>	Penilaian indikator berdasarkan jumlah publikasi universitas seputar kelaparan.
	<i>Campus food waste</i>	<i>Campus food waste tracking</i>	Universitas memiliki kegiatan untuk menghitung limbah makanan yang dihasilkan dari keseluruhan sampah makanan dan makanan yang disediakan oleh universitas.
		<i>Campus food waste per person</i>	Perhitungan sampah makanan yang dihasilkan per-orangan. Ada dua cara, yaitu: (1) Total food waste : Jumlah makanan dibuang atau tidak dimakan oleh semua layanan catering di universitas. (2) Number of acampus population : Jumlah (FTE - Full Time Equivalent) dari total seluruh sivitas akademik (mahasiswa, dosen, staf, dll)
	<i>Student hunger</i>	<i>Programme on student food insecurity</i>	Universitas memiliki program untuk mengatasi kerawanan pangan mahasiswanya
		<i>Interventions to target hunger among students and staff – for example, provide access to food banks</i>	Pengukuran indikator berdasarkan penyediaan intervensi untuk mencegah atau mengurangi kelaparan di antara siswa dan staf (seperti akses pada pasokan dan akses ke dapur makanan)
		<i>Sustainable food choices for all on campus, including vegetarian and vegan food</i>	Penilaian indikator berdasarkan penyediaan berbagai terkait makanan berkelanjutan untuk semua kalangan termasuk vegan dan vegetarian
		<i>Healthy and affordable food choices for all on campus</i>	Penilaian indikator berdasarkan penyediaan pilihan makanan yang sehat dan terjangkau untuk semua kalangan di universitas.
	<i>Proportion of graduates in agriculture and aquaculture, including sustainability aspects</i>	<i>Proportion of graduates in agriculture and aquaculture</i>	Proporsi lulusan di semua jenjang terkait aspek keberlanjutan pangan dalam sektor pertanian dan akuakultur dari jumlah lulusan total
	<i>National hunger</i>	<i>Access to food security knowledge</i>	Pengukuran indikator berdasarkan penyediaan akses terhadap ketahanan pangan dan pengetahuan berkelanjutan kepada pertanian dan akuakultur, peningkatan keterampilan kepada petani lokal dan produsen pangan.
		<i>Events for local farmers and food producers</i>	Pengukuran indikator berdasarkan penyediaan acara/p rogram untuk petani lokal dan produsen pangan agar saling terhubung dan berbagi wawasan tentang sektor pertanian dan akuakultur.
		<i>University access to local farmers and food producers</i>	Penilaian indikator berdasarkan penyediaan akses terhadap fasilitas universitas (laboratorium, teknologi, dan bibit tanaman) kepada petani lokal dan produsen pangan untuk meningkatkan praktek pertanian berkelanjutan.
		<i>Sustainable food purchase</i>	Pengukuran indikator dimana universitas memprioritaskan untuk membeli produk lokal berkelanjutan.
	<i>Research on health and well-being</i>	<i>Papers co-authored with low or low- middle income countries</i>	Penilaian indikator berdasarkan publikasi yang ditulis bersama dengan rekan penulis dari universitas dari negara berpenghasilan rendah atau menengah kebawah.
		<i>No poverty: FWCI</i>	Penilaian indikator berdasarkan jumlah sitasi publikasi yang ditulis oleh universitas terkait kemiskinan dengan subjek yang ditentukan oleh klasifikasi ASJC Elsevier .
		<i>No poverty: Publication</i>	Penilaian indikator berdasarkan jumlah publikasi universitas seputar kemiskinan.



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	
	<i>Proportion of health graduates</i>	<i>Proportion of graduates in health professions</i>	Total (headcount) lulusan di semua jenjang terkait profesi kesehatan dari jumlah total lulusan	
		<i>Collaborations and health services</i>	<i>Current collaborations with health institutions</i>	Universitas berkolaborasi dengan institusi baik secara lokal, nasional, maupun global untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
			<i>Health Outreach Programs</i>	Universitas memberikan edukasi kepada komunitas lokal untuk meningkatkan atau mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan termasuk kebersihan, nutrisi, keluarga, berencana, olahraga, penuaan dengan baik, dan topik lainnya yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan. Program yang dijalankan harus mencakup masyarakat pengungsi dan terlanjar.
			<i>Shared Sport Facilities</i>	Universitas menyediakan fasilitas olahraga yang dapat diakses oleh masyarakat setempat, misalnya yang dapat digunakan oleh sekolah sekitar atau masyarakat umum.
			<i>Sexual and reproductive health care services for students</i>	Menyediakan akses layanan, informasi, dan edukasiterkait kesehatan seksual dan reproduksi kepada mahasiswa
			<i>Mental health support</i>	Memberikan akses dukungan kepada mahasiswa dan staf terkait kesehatan mental
			<i>Smoke Free Policy</i>	Memiliki kebijakan terkaitlarangan merokok atau kawasan bebas asap rokok
SDG 4 : QUALITY EDUCATION	<i>Research on quality education</i>	<i>Quality education: Paper views</i>	Pengukuran indikator berdasarkan proporsi penelitian universitas yang dilihat atau diunduh.	
		<i>Quality education: CiteScore</i>	Pengukuran indikator berdasarkan publikasi yang muncul di 10% jurnal teratas menurut metrik CiteScore.	
		<i>Quality education: Publication</i>	Pengukuran indikator berdasarkan jumlah publikasi yang ditulis oleh universitas seputar pendidikan berkualitas	
	<i>Proportion of graduates with a teaching qualification</i>	<i>Proportion of graduates with relevant qualifications for teaching</i>	Proporsi (headcount) lulusan pada semua jenjang pendidikan dasar memiliki sumber daya yang memadai.	
	<i>Lifelong learning measures</i>	<i>Public resources (lifelong learning)</i>	Universitas menyediakan akses gratis terhadap fasilitas pendidikan bagi mereka yang tidak berkuliah.	
		<i>Public events (lifelong learning)</i>	Universitas menyelenggarakan acara pendidikan yang terbuka untuk umum.	
		<i>Vocational training events (lifelong learning)</i>	Universitas menyelenggarakan acara yang terbuka untuk umum. Acara yang diselenggarakan berupa pendidikan eksekutif dan/atau pelatihan kejuruan.	
		<i>Education outreach activities beyond campus</i>	Melakukan kegiatan yang menjangkau pendidikan di luar universitas.	
		<i>Lifelong learning access policy</i>	Universitas memiliki kebijakan yang memastikan bahwa seluruh program pengajaran dapat diakses oleh semua orang tanpa melihat etnis, agama, disabilitas, status imigrasi, atau gender	
	<i>Proportion of first-generation students</i>	<i>Proportion of first-generation students starting a degree</i>	Proporsi (FTE - Full Time Equivalent) mahasiswa baru yang diidentifikasi sebagai anggota keluarga pertama dalam keluarga mereka yang melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah dari jumlah total mahasiswa baru.	
	SDG 5 : GENDER EQUALITY	<i>Research on gender equality</i>	<i>Proportion of female authors</i>	Pengukuran indikator berdasarkan jumlah penulis pada semua publikasi yang terindeks dalam periode lima tahun.





SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
		<i>Gender Equality: CiteScore</i>	Pengukuran indikator berdasarkan proporsi publikasi universitas yang muncul dari 10% jurnal teratas menurut CiteScore.
		<i>Gender Equality: Publication</i>	Pengukuran indikator berdasarkan skala hasil penelitian dari universitas seputar kesetaraan gender.
	<i>Proportion of women first-generation</i>	<i>Number of women starting a degree</i>	Pengukuran indikator berdasarkan jumlah FTE (Full Time Equivalent) mahasiswa perempuan yang memulai program studi di universitas pada tahun 2022. Ini merupakan bagian dari jumlah total mahasiswa yang memulai program studi.
		<i>Number of first-generation women starting a degree</i>	Pengukuran indikator berdasarkan jumlah FTE (Full Time Equivalent) mahasiswa perempuan generasi pertama yang memulai program sarjana di universitas pada tahun 2022.
	<i>Student access measures</i>	<i>Proportion of women first-generation</i>	Pengukuran indikator berdasarkan proporsi (FTE -Full Time Equivalent) wanita pertama dalam keluarga yang memulai gelar di universitas.
		<i>Tracking access measures</i>	Secara sistematis mengukur dan melacak tingkat pendaftaran, dan penerimaan atau tingkat masuk mahasiswa wanita pada perguruan tinggi.
		<i>Policy for women application and entry</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan terkait tingkat pendaftaran, penerimaan, dan penyelesaian studi oleh mahasiswa perempuan (seperti akses dan rencana partisipasi).
		<i>Women's access scheme</i>	Penyediaan skema akses untuk perempuan seperti mentoring, beasiswa, dan lain-lain.
		<i>Women's application in underrepresented subjects</i>	Mendorong wanita untuk mendaftar pada program studi dimana mereka kurang terwakili melalui penjangkauan baik dari perguruan tinggi itu sendiri ataupun bekerjasama dengan perguruan tinggi lain, masyarakat, pemerintah, ataupun LSM dalam kampanye regional atau nasional.
	<i>Proportion of senior female academics</i>	<i>Proportion of senior female academics</i>	Pengukuran indikator berdasarkan proporsi (FTE-Full Time Equivalent) wanita dengan jabatan senior dari jumlah total pemilik jabatan senior.
	<i>Proportion of women receiving degrees</i>	<i>Proportion of female degrees awarded</i>	Pengukuran indikator berdasarkan proporsi (headcount) lulusan mahasiswa wanita di semua jenjang berdasarkan subjek STEM, Medicine, Arts & Humanities/ Social Sciences dari jumlah total lulusan.
	<i>Women's progress measures</i>	<i>Policy of non-discrimination against women</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijak non- diskriminasi terhadap wanita.
		<i>Non-discrimination policies for transgender</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan non- diskriminasi terhadap transgender.
		<i>Maternity and paternity policies</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan mengenai maternitas dan paternitas yang mendukung partisipasi wanita.
		<i>Childcare facilities for students</i>	Perguruan tinggi memiliki fasilitas penitipan anak yang dapat diakses oleh mahasiswa yang merupakan orang tua untuk mempermudah dalam menghadiri perkuliahan.
		<i>Childcare facilities for staff and faculty</i>	Perguruan tinggi memiliki fasilitas penitipan anak yang dapat diakses oleh staf universitas.
		<i>Women's mentoring</i>	Memiliki skema pendampingan wanita



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
		<i>schemes</i>	yang setidaknya dihadiri 10% mahasiswa wanita.
		<i>Track women's graduation rate</i>	Pengukuran indikator ini berdasarkan kemungkinan kelulusan wanita untuk lulus dibandingkan dengan pria sert memiliki skema untuk menghapus kesenjangan dalam hal apapun
		<i>Policies protecting those reporting discrimination</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan untuk melindungi pelapor tindakan diskriminasi dari kemungkinan kerugian yang dialami baik pendidikan atau pekerjaan.
SDG 6 : CLEAN WATER AND SANITATION	<i>Research on clean water and sanitation</i>	<i>Clean water and sanitation: CiteScore</i>	Pengukuran indikator berdasarkan proporsi publikasi universitas yang muncul di 10% jurnal teratas menurut metrik CiteScore.
		<i>Clean water and sanitation: FWCI</i>	Pengukuran indikator berdasarkan jumlah sistasi publikasi yang ditulisa oleh universitas terkait air dan sanitasi
		<i>Clean water and sanitation: Publication</i>	Pengukuran indikator berdasarkan jumlah publikasi yang ditulisa oleh universitas terkait air dan sanitasi
	<i>Water consumption</i>	<i>Water consumption tracking</i>	Pengukuran indikator berdasarkan hasil volume air yang telah di daur ulang lalu digunakan oleh universitas.
		<i>Volume of water used in the university: Inbound (treated/extracted water)</i>	Pengukuran indikator bedasarkan volume air yang digunakan oleh universitas yang bersumber dari air yang telah diolah kembali atau hasil ekstraksi.
		<i>Campus population</i>	Jumlah (FTE-Full Time Equivalent) daritotal seluruh sivitas akademika (mahasiswa, dosen, staf, dll).
	<i>Water usage and care</i>	<i>Waste water treatment</i>	Pengukuran indikator berdasarkan proses pengolahan air limbah
		<i>Preventing water system pollution</i>	Pengukuran indikator berdasarkan proses pencegahan air tercemar agar tidak memasuki sistem air, termasuk pencemaran yang disebabkan oleh ketidaksengajaan universitas.
		<i>Free drinking water provided</i>	Perguruan tinggi menyediakan air minum gratis untuk siswa, staf, dan pengunjung
		<i>Water-conscious building standards</i>	Perguruan tinggi mengaplikasikan standar bangunan yang meminimalisir penggunaan air (contoh: kran air otomatis dan penampung air hujan)
		<i>Water-conscious planting</i>	Pengukuran indikator berdasarkan bagaimana universitas menanam tumbuhan yang tidak memerlukan banyak air
	<i>Water reuse</i>	<i>Waterreuse policy</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan untuk memaksimalkan penggunaan kembali air .
		<i>Waterreuse measurement</i>	Indikator ini mengukur penggunaan kembali air yang ada di seluruh universitas.
	<i>Water in the community</i>	<i>Water management educational opportunities</i>	Pengukuran indikator berdasarkan pemberian kesempatan pendidikan bagi masyarakat lokal untuk belajar tentang pengelolaan air yang baik
		<i>Promoting conscious water usage</i>	Perguruan tinggi secara aktif mempromosikan penggunaan air untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan air yang benar, baik di kalangan universitas atau masyarakat umum.
		<i>Off-campus water conservation support</i>	Perguruan tinggi mendukung konservasi air di luar perguruan tinggi.
		<i>Sustainable water extraction on campus</i>	Perguruan tinggi memanfaatkan teknologi ekstraksi air berkelanjutan yang diambil dari akuifer, danau, atau sungai,



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
			baik di lingkungan dalam atau luar perguruan tinggi.
		<i>Cooperation on water security</i>	Perguruan tinggi bekerja sama dengan pemerintah lokal, regional, nasional, atau global dalam keamanan air.
SDG 7 : AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY	<i>Research on affordable and clean energy</i>	<i>Affordable and clean energy: CiteScore</i>	Pengukuran indikator berdasarkan proporsi publikasi universitas yang muncul di 10% jurnal teratas menurut CiteScore
		<i>Affordable and clean energy: FWCI</i>	Pengukuran indikator berdasarkan berapa banyak publikasi universitas mengenai energi terbarukan dan efisiensi energi yang tersitasi.
		<i>Affordable and clean energy: Publication</i>	Pengukuran indikator berdasarkan seberapa banyak publikasi universitas mengenai energi terbarukan dan efisiensi energi
	<i>University measures towards affordable and clean energy</i>	<i>Energy-efficient renovation and building</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan untuk memastikan semua bangunan baru atau bangunan yang direnovasi telah mengikuti standar efisiensi energi.
		<i>Upgrade buildings to higher energy efficiency</i>	Perguruan tinggi memiliki rencana untuk meningkatkan efisiensi energi pada bangunan yang ada.
		<i>Carbon reduction and emission reduction process</i>	Perguruan tinggi memiliki proses pengelolaan dan pengurangan emisi karbon dioksida.
		<i>Plan to reduce energy consumption</i>	Perguruan tinggi memiliki rencana efisiensi energi untuk mengurangi konsumsi energi secara keseluruhan
		<i>Energy waste identification</i>	Perguruan tinggi memiliki peninjauan energi untuk mengidentifikasi area yang memiliki pemborosan energi paling tinggi.
		<i>Divestment policy</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan untuk mengurangi jumlah investasi pada industri padat karbon seperti industri batu bara dan minyak
	<i>Energy use</i>	<i>Total energy used</i>	Total energi yang digunakan oleh universitas (termasuk bahan bakar dan listrik yang dihitung dalam satuan GigaJoule)
		<i>University floor space</i>	Luas bangunan pada perguruan tinggi dengan satuan meter persegi.
	<i>Energy and the community</i>	<i>Local community outreach for energy efficiency</i>	Perguruan tinggi menyediakan program bagi masyarakat untuk belajar mengenai pentingnya efisiensi energi dan energi bersih.
		<i>100% renewable energy pledge</i>	Perguruan tinggi berkomitmen untuk menggunakan 100% energi terbarukan di luar kawasan universitas.
		<i>Energy efficiency services for industry</i>	Perguruan tinggi memberikan layanan langsung kepada industri lokal dengan tujuan meningkatkan efisiensi energi dan energi bersih seperti workshop, penelitian atau penilaian energi efisiensi.karbon dioksida
		<i>Policy development for clean energy technology</i>	Perguruan tinggi menginformasikan dan mendukung pemerintah dalam pengembangan kebijakan terkait teknologi energi bersih dan efisiensi energi bersih.
		<i>Assistance to low-carbon innovation</i>	Perguruan tinggi menyediakan bantuan kepada bisnis start-ups untuk mendorong dan mendukung teknologi rendah karbon.
	SDG 8 : DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH	<i>Research on economic growth and employment</i>	<i>Decent work and economic growth: CiteScore</i>
<i>Decent work and</i>			Pengukuran indikator berdasarkan skala



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
	Employment practices	<i>economic growth: Publication</i>	publikasi yang ditulis oleh universitas dengan tema pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
		<i>Employment practice living wage</i>	Perguruan tinggi membayarkan upah kepada pekerja sesuai dengan standar minimum gaji.
		<i>Employment practice unions</i>	Perguruan tinggi mengakui adanya serikat pekerja dan hak buruh untuk semua, termasuk perempuan dan staf internasional
		<i>Employment policy on discrimination</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan anti-diskriminasi di tempat kerja (termasuk diskriminasi agama, seksualitas, jenis kelamin, usia atau pengungsi).
		<i>Employment policy modern slavery</i>	Perguruan tinggi memiliki komitmen merupakan kebijakan untuk menentang kerja paksa, perbudakan modern, perdagangan manusia, dan pekerjaan anak
		<i>Employment practice equivalent rights outsourcing</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan untuk menjamin kesetaraan hak-hak pekerja outsourcing
		<i>Employment policy pay scale equity</i>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan kesetaraan upah, termasuk komitmen penghapusan kesenjangan upah kerja berdasarkan jenis kelamin.
		<i>Tracking pay scale for gender equity</i>	Perguruan tinggi mengukur atau melacak skala gaji berdasarkan jenis kelamin.
	<i>Expenditure per employee</i>	<i>Number of employees</i>	Jumlah total (FTE – Full Time Equivalent) karyawan termasuk outsourcing.
		<i>University expenditure</i>	Total pengeluaran universitas.
	<i>Proportion of students taking work placements</i>	<i>Number of students with work placements for more than a month</i>	Jumlah mahasiswa (FTE – Full Time Equivalent) dengan program magang lebih dari 1 bulan
	<i>Proportion of employees on secure contracts</i>	<i>Number of employees on contracts over 24 months</i>	Jumlah karyawan (FTE – Full Time Equivalent) termasuk outsourcing, dengan kontrak lebih dari 24 bulan
	SDG 9 : INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE	<i>Research on industry, innovation and infrastructure</i>	<i>Industry, innovation, and infrastructure: Publication</i>
<i>Patents citing university research</i>		<i>Number of patents citing research</i>	Patent dapat menjadi indikator yang relevan pada penelitian universitas yang berhubungan dengan masyarakat dan industri. Indikator ini melihat jumlah patent dari luar universitas yang mengutip penelitian universitas
<i>University spin- offs</i>		<i>Number of university spin offs</i>	Perusahaan terdaftar yang didirikan untuk mengeksploitasi kekayaan intelektual yang berasal dari dalam universitas
<i>Research income from industry and commerce</i>		<i>Research income from industry and commerce per academic staf</i>	
	<i>Research income from industry and commerce per academic staf</i>		(2) Number of academic staff by subject area (STEM, Medicine, and Arts & Humanities/Social Science) : Pengukuran berdasarkan jumlah dosen (FTE-Full Time Equivalent) pada tiap subjek area.
SDG 10 : REDUCED INEQUALITIES	<i>Research on reduced inequalities</i>	<i>Reduced Inequalities: CiteScore</i>	Pengukuran indikator berdasarkan jumlah publikasi universitas seputar industry, inovasi, dan infrastruktur.



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	
		<i>Reduced Inequalities: FWCI</i>	Jumlah sitasi dari publikasi yang ditulis oleh universitas terkait mengurangi kesenjangan.	
		<i>Reduced Inequalities: Publications</i>	Jumlah publikasi yang ditulis oleh universitas terkait mengurangi kesenjangan.	
	<i>First-generation students</i>	<i>Proportion of first-generation students starting a degree</i>	Proporsi (FTE - Full Time Equivalent) mahasiswa baru yang diidentifikasi sebagai anggota keluarga pertama dalam keluarga mereka yang melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah dari jumlah total mahasiswa baru.	
	<i>Students from developing countries</i>	<i>Proportion of international students from developing countries</i>	Proporsi (FTE - Full Time Equivalent) mahasiswa yang berasal dari negara berkembang selain negara asal universitas per jumlah total mahasiswa.	
	<i>Students and staff with disabilities</i>	<i>Proportion of employees with disabilities</i>	Proporsi (FTE - Full Time Equivalent) karyawan penyandang disabilitas per jumlah total mahasiswa.	
	<i>Measures against discrimination</i>	<i>Non-discriminatory admissions policy</i>	Kebijakan untuk penerimaan pegawai non-diskriminatif.	
		<i>Access to university track underrepresented groups applications</i>	Mengukur jumlah penerimaan mahasiswa dan pegawai berlatar belakang dari kelompok minoritas.	
		<i>Access to university underrepresented groups recruit</i>	Universitas memiliki perencanaan untuk merekrut mahasiswa, dan pegawai yang berasal dari kalangan minoritas, termasuk mahasiswa pengungsi yang baru menetap.	
		<i>Anti-discrimination policies</i>	Kebijakan anti diskriminasi dan anti pelecehan.	
		<i>University diversity officer</i>	Unit kerja yang berfokus pada isu keragaman, kesetaraan, inklusi, dan hak asasi manusia.	
		<i>Support for underrepresented groups</i>	Pendampingan, konseling, peer- support untuk mahasiswa dan pegawai berlatar belakang kelompok minoritas.	
		<i>Accessible facilities</i>	Menyediakan fasilitas untuk penyandang disabilitas.	
		<i>Disability support services</i>	Menyediakan pelayanan untuk penyandang disabilitas.	
		<i>Disability access scheme</i>	Perencanaan untuk menyediakan pelayanan untuk penyandang disabilitas, seperti pendampingan dan pelayanan yang lain.	
	<i>Disability accommodation policy</i>	Kebijakan penyediaan akomodasi atau pendanaan bagi penyandang disabilitas		
	<i>SDG 11 : SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES</i>	<i>Research on sustainable cities and communities</i>	<i>Sustainable cities and communities: CiteScore</i>	Proporsi dari publikasi universitas yang berada di top 10% jurnal berdasarkan CiteScore metrik.
		<i>Sustainable practices</i>	<i>Sustainable Cities and Communities: FWCI</i>	Jumlah sitasi dari publikasi yang ditulis oleh universitas terkait tata kota dan komunitas berkelanjutan.
			<i>Sustainable Cities and Communities: publications</i>	Jumlah publikasi yang ditulis oleh universitas terkait tata kota dan komunitas berkelanjutan.
			<i>Sustainable practices targets</i>	Kontribusi universitas dalam mengukur dan menetapkan target untuk menyediakan lebih banyak fasilitas umum (pejalan kaki, sepeda dan alat transportasi non mesin, lahan parkir, shuttle bus atau transportasi umum, sepeda, scooter, atau transportasi listrik lain).
<i>Promote sustainable commuting</i>			Aksi universitas dalam mempromosikan fasilitas transportasi yang lebih berkelanjutan.	
<i>Allow remote working</i>			Akses remote working atau bekerja dari rumah untuk staf, dapat berupa	



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	
SDG 12 : RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION			kebijakan, pemberitahuan maupun pengumuman resmi.	
		<i>Affordable housing for employees</i>	Menyediakan perumahan yang terjangkau untuk staf universitas.	
		<i>Affordable housing for students</i>	Menyediakan perumahan yang terjangkau untuk mahasiswa.	
		<i>Pedestrian priority on campus</i>	Memprioritaskan akses pejalan kaki di lingkungan universitas.	
		<i>Local authority collaboration regarding planning and development.</i>	Bekerjasama dengan otoritas lokal untuk membahas isu terkait perencanaan dan pengembangan agar masyarakat dapat mengakses perumahan yang terjangkau.	
	<i>Support of arts and heritage</i>	<i>Planning, development - new build standards</i>	Membangun bangunan baru sesuai standar bangunan terbarukan (sustainable standard).	
		<i>Building on brownfield sites</i>	Membangun bangunan diatas lahan brownfield (lahan yang sudah ada).	
		<i>Public access to buildings</i>	Tersedianya bangunan, monument, atau bangunan peninggalan bersejarah yang dapat diakses oleh masyarakat.	
		<i>Public access to libraries</i>	Tersedianya akses ke perpustakaan termasuk buku dan publikasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.	
		<i>Public access to museums</i>	Tersedianya akses ke museum, pameran atau galeri, atau tugas seni dan artefak.	
		<i>Public access to green spaces</i>	Tersedianya akses publik gratis ke ruang terbuka hijau.	
	<i>Expenditure on arts and heritage</i>	<i>Arts and heritage contribution</i>	Kontribusi universitas terhadap pagelaran seni seperti jumlah penampilan publik berkala, paduan suara, orkestra, dll (Program merupakan bagian dari program ad- hoc atau on-going program).	
		<i>Record and preserve cultural heritage</i>	Program untuk melestarikan seni tak berwujud seperti pentas seni cerita rakyat, tradisi, bahasa, dan pengetahuan. Termasuk warisan budaya dari komunitas pengungsi.	
		<i>University expenditure to buildings</i>	Jumlah total pengeluaran universitas berdasarkan data keuangan.	
		<i>University expenditure on arts and heritage</i>	Jumlah total pengeluaran universitas yang digunakan untuk mendukung seni dan budaya berdasarkan data keuangan.	
	<i>Research on responsible consumption and production</i>	<i>Responsible Consumption and Production: CiteScore</i>	<i>Responsible Consumption and Production: CiteScore</i>	Proporsi dari publikasi universitas yang berada di top 10% jurnal berdasarkan CiteScore metrik.
			<i>Responsible Consumption and Production: FWCI</i>	Jumlah sitasi dari publikasi yang ditulis oleh universitas terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.
			<i>Responsible Consumption and Production: Publication</i>	Jumlah publikasi yang ditulis oleh universitas terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.
<i>Operational measures</i>		<i>Ethical Sourcing Policy</i>	Tersedianya kebijakan yang mengatur pengadaan sumber makanan dan barang di lingkungan universitas.	
		<i>Policy waste disposal - hazardous materials</i>	Memiliki kebijakan terkait proses atau praktik untuk mengatasi limbah berbahaya.	
		<i>Policy waste disposal - landfill policy</i>	Tersedianya kebijakan yang mengatur pembuangan limbah universitas.	
		<i>Policy for minimization of plastic use</i>	Tersedianya kebijakan yang mengatur pengurangan penggunaan plastik di lingkungan universitas.	
		<i>Policy for minimization of disposable items</i>	Tersedianya kebijakan yang mengatur penggunaan barang sekali pakai di lingkungan universitas.	
		<i>Disposable policy: Extensions to services</i>	Kebijakan penggunaan barang sekali pakai yang diketahui oleh penyedia jasa.	
		<i>Minimisation policies</i>	Kebijakan pengurangan penggunaan	



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	
	<i>Proportion of recycled waste</i>	<i>extended to suppliers</i>	plastik yang diketahui oleh penyedia barang.	
		<i>Waste tracking</i>	Mengukur jumlah limbah yang dihasilkan dan di daur ulang di lingkungan universitas.	
		<i>Amount of waste generated</i>	Jumlah total limbah yang dihasilkan.	
		<i>Amount of waste recycled</i>	Jumlah limbah yang didaur ulang.	
	<i>Amount of waste sent to landfill</i>	Jumlah limbah yang dikirim ke TPA.		
	<i>Publication of a sustainability report</i>	<i>Publication of a sustainability report</i>	Universitas menerbitkan sustainability report secara berkala.	
SDG 13 : CLIMATE ACTION	<i>Research on climate action</i>	<i>Climate Action: CiteScore</i>	Proporsi dari publikasi universitas yang berada di top 10% jurnal berdasarkan CiteScore metrik.	
		<i>Climate Action: FWCI</i>	Jumlah sitasi dari publikasi yang ditulis oleh universitas terkait penanganan perubahan iklim.	
		<i>Climate Action: publications</i>	Jumlah publikasi yang ditulis oleh universitas terkait penanganan perubahan iklim.	
	<i>Low-carbon energy use</i>	<i>Low carbon energy tracking</i>	Mengukur jumlah penggunaan energi rendah karbon di seluruh universitas.	
		<i>Total energy used</i>	Jumlah total penggunaan energi di seluruh universitas. Diukur dengan skala Gigajoule.	
		<i>Total energy used from low-carbon sources i.e. solar panels, electric bikes, electric motorcycles</i>	Jumlah total penggunaan energi low-carbon di seluruh universitas. Diukur dengan skala Gigajoule.	
	<i>Environmental education measures</i>	<i>Local education programmes on climate</i>	Menyediakan program edukasi untuk masyarakat atau kampanye terkait risiko perubahan iklim meliputi dampak, mitigasi adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini.	
		<i>Climate Action Plan Shared</i>	Adanya rencana perubahan iklim yang dibuat dan dibagikan bersama pemerintah dan komunitas lokal.	
		<i>Co-operative planning for climate change disaster</i>	Berpartisipasi dalam pembuatan rencana aksi untuk bencana yang diakibatkan oleh perubahan iklim, bekerjasama dengan pemerintah.	
		<i>Inform and support government</i>	Menginformasikan dan mendukung pemerintah kota dan provinsi dalam menangani bencana akibat perubahan iklim melalui peringatan dini dan monitoring.	
		<i>Environmental education collaborate with NGO</i>	Berkolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat dalam adaptasi perubahan iklim.	
	<i>Commitment to carbon neutral university</i>	<i>Commitment to carbon-neutral university</i>	Target universitas untuk mencapai carbon neutral university berdasarkan greenhouse gas protocols.	
		<i>Achieved by</i>	Target tahunan universitas dalam mewujudkan commitment to carbon neutral university.	
	SDG 14 : LIFE BELOW WATER	<i>Research on life below water</i>	<i>Life Below Water: CiteScore</i>	Proporsi dari publikasi universitas yang berada di top 10% jurnal berdasarkan CiteScore metrik.
			<i>Life Below Water: FWCI</i>	Jumlah sitasi dari publikasi yang ditulis oleh universitas terkait ekosistem lautan.
<i>Life Below Water: Publications</i>			Jumlah publikasi yang ditulis oleh universitas terkait ekosistem lautan.	
<i>Supporting aquatic ecosystems through action</i>		<i>Fresh-water ecosystem (Community Outreach)</i>	Tersedianya program edukasi terkait ekosistem air tawar meliputi praktek irigasi, konservasi air untuk komunitas lokal dan nasional.	



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	
		<i>Sustainable fisheries (Community Outreach)</i>	Tersedianya program edukasi atau pengabdian untuk masyarakat mengenai manajemen perikanan, akuakultur, dan pariwisata perairan yang berkelanjutan.	
		<i>Overfishing (Community Outreach)</i>	Tersedianya program edukasi atau pengabdian untuk masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai kegiatan memancing yang berlebihan, ilegal, tidak berizin, tidak sesuai hukum dan praktek memancing yang merusak keseimbangan ekosistem.	
		<i>Conservation and sustainable utilization of the ocean (events)</i>	Mendukung dan mengatur event yang bertujuan untuk mempromosikan konservasi dan pemanfaatan lingkungan samudera, lautan, danau, sungai dan sumber daya laut.	
		<i>Food from aquatic ecosystems (policies)</i>	Kebijakan yang menerangkan bahwa makanan di lingkungan kampus yang berasal dari ekosistem perairan dipanen secara berkelanjutan.	
		<i>Maintain ecosystems and their biodiversity (direct work)</i>	Penelitian dan/atau kerjasama dengan industri untuk menjaga dan mencegah kepunahan ekosistem dan keanekaragaman tumbuhan maupun hewan, khususnya ekosistem laut.	
		<i>Technologies towards aquatic ecosystem damage prevention (direct work)</i>	Penelitian dan/atau kerjasama dengan industri terhadap teknologi atau praktek yang memungkinkan industri kelautan dapat meminimalisir atau mencegah kerusakan ekosistem perairan.	
	<i>Water-sensitive waste disposal</i>	<i>Water discharge guidelines and standards</i>	Memiliki standar kualitas air dan pedoman mengenai pembuangan air untuk menjaga kualitas air bertujuan untuk melindungi ekosistem, satwa liar dan kesehatan serta kesejahteraan manusia.	
		<i>Action plan to reducing plastic waste</i>	Memiliki rencana aksi untuk mengurangi limbah plastik di lingkungan kampus.	
		<i>Reducing marine pollution (policy)</i>	Memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengurangi polusi di ekosistem lautan.	
	<i>Maintaining a local ecosystem</i>	<i>Minimizing alteration of aquatic ecosystems (plan)</i>	Memiliki aksi untuk meminimalisir perubahan fisika, kimia dan biologi berhubungan dengan ekosistem perairan.	
		<i>Monitoring the health of aquatic ecosystems</i>	Memantau kesehatan ekosistem perairan.	
		<i>Programs towards good aquatic stewardship practices</i>	Mengembangkan dan mendukung program dan insentif yang mendorong terciptanya praktik penatagunaan air yang baik.	
		<i>Collaboration for shared aquatic ecosystems</i>	Berkolaborasi dengan komunitas lokal sebagai upaya untuk memantau ekosistem perairan bersama.	
	<i>SDG 15: LIFE ON LAND</i>	<i>Research on land ecosystems</i>	<i>Life on Land: CiteScore</i>	Proporsi dari publikasi universitas yang berada di top 10% jurnal berdasarkan CiteScore metrik.
			<i>Life on Land: FWCI</i>	Jumlah sitasi dari publikasi yang ditulis oleh universitas terkait ekosistem daratan.
			<i>Life on Land: publications</i>	Jumlah publikasi yang ditulis oleh universitas terkait ekosistem daratan.
		<i>Supporting land ecosystems through action</i>	<i>Event about sustainable use of land</i>	Tersedianya program yang bertujuan untuk mempromosikan konservasi dan penggunaan lahan termasuk hutan dan lahan liar secara berkelanjutan.
			<i>Sustainably farmed</i>	Adanya kebijakan yang memastikan



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	
		<i>food on campus</i>	bahwa sumber makanan di kampus dipanen secara berkelanjutan.	
		<i>Maintain and extend current ecosystems' biodiversity</i>	Mengelola dan memperluas ekosistem yang ada dan keanekaragaman hayati secara langsung, termasuk tumbuhan dan hewan, khususnya ekosistem yang terancam punah.	
		<i>Educational programmes on ecosystems</i>	Adanya program edukasi mengenai ekosistem yang berfokus membahas flora dan fauna liar kepada komunitas lokal dan nasional	
		<i>Sustainable management of land for agriculture and tourism (educational outreach)</i>	Adanya program edukasi atau pengabdian untuk masyarakat tentang pengelolaan lahan yang berkelanjutan untuk pertanian dan pariwisata.	
		<i>Sustainable use, conservation and restoration of land (policy)</i>	Kebijakan universitas yang menjamin konservasi, restorasi, dan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem terestrial seperti hutan, pegunungan, dan lahan kering.	
		<i>Monitoring IUCN and other conservation species (policies)</i>	Kebijakan untuk mengidentifikasi, memantau dan melindungi spesies IUCN Red List dan spesies yang berada di dalam konservasi nasional.	
		<i>Local biodiversity included in planning and development</i>	Keanekaragaman hayati yang termasuk didalamnya proses perencanaan dan pengembangan.	
		<i>Alien species impact reduction (policies)</i>	Kebijakan untuk mengurangi dampak adanya alien species di lingkungan kampus.	
		<i>Collaboration for shared land ecosystems</i>	Adanya kebijakan yang memastikan bahwa sumber makanan di kampus dipanen secara berkelanjutan.	
	<i>Land-sensitive waste disposal</i>	<i>Water discharge guidelines and standards</i>	Memiliki standar kualitas air dan pedoman mengenai pembuangan air untuk menjaga kualitas air bertujuan untuk melindungi ekosistem, satwa liar dan kesehatan serta kesejahteraan manusia.	
		<i>Policy on plastic waste reduction</i>	Kebijakan mengenai pengurangan penggunaan plastik di universitas.	
		<i>Policy on hazardous waste disposal</i>	Kebijakan mengenai pembuangan limbah berbahaya di universitas.	
	SDG 16 : PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTION	<i>Research on peace and justice</i>	<i>Peace, Justice and Strong Institutions: CiteScore</i>	Proporsi dari publikasi universitas yang berada di top 10% jurnal berdasarkan CiteScore metrik.
			<i>Peace, Justice and Strong Institutions: FWCI</i>	Jumlah sitasi dari publikasi yang ditulis oleh universitas terkait perdamaian dan keadilan.
			<i>Peace, Justice and Strong Institutions: publications</i>	Jumlah publikasi yang ditulis oleh universitas terkait perdamaian dan keadilan.
<i>University governance measures</i>		<i>Elected representation</i>	Perwakilan terpilih universitas yang berasal dari mahasiswa, fakultas, dan staf.	
		<i>Students' union</i>	Mengakui keberadaan organisasi mahasiswa.	
		<i>Identify And Engage with Local stakeholders</i>	Kebijakan dan prosedur tertulis untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan lokal di luar universitas.	
		<i>Participatory bodies for stakeholder engagement</i>	Memiliki badan partisipatif untuk mengenali dan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) lokal, termasuk penduduk lokal, pemerintah daerah, swasta lokal, perwakilan masyarakat sipil setempat.	
		<i>University Principles on Corruption and Bribery</i>	Kebijakan universitas dalam kejahatan terorganisir, korupsi, dan penyuapan.	
		<i>Publish financial data</i>	Keterbukaan pada data keuangan	



SDGs	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
	<i>Working with government</i>	<i>Provide expert advice to government</i>	universitas. Memberikan saran ahli untuk pemerintahan lokal, regional atau nasional, seperti memberi arahan dalam pembuatan kebijakan.
		<i>Policy and lawmakers outreach and education</i>	Menyediakan penjangkauan, pendidikan umum, peningkatan keterampilan, dan pengembangan kapasitas untuk pembuat kebijakan dan undang-undang tentang topik yang relevan termasuk ekonomi, hukum, teknologi, migrasi dan perpindahan, dan perubahan iklim.
		<i>Participation in government research</i>	Melakukan penelitian yang berfokus pada kebijakan terkait kerjasama dengan departemen pemerintah.
		<i>Neutral platform to discuss issues</i>	Menyediakan platform netral dan ruang 'aman' bagi pemangku kepentingan politik yang berbeda untuk bersama-sama membahas tantangan secara terbuka.
	<i>Proportion of graduates in law and civil enforcement</i>	<i>Proportion of graduates in law</i>	Proporsi (headcount) lulusan di semua tingkatan terkait hukum dan penegakan dari jumlah total lulusan.
SDG 17 : PARTNERSHIP FOR THE GOALS	<i>Research</i>		
	<i>Research into Partnership for The Goals 12</i>	<i>Papers co-authored with low or lower-middle- income countries</i>	Proporsi dari publikasi yang ditulis bersama dengan rekan yang berasal dari negara menengah ke bawah.
		<i>Partnership for the goals: publications</i>	Jumlah publikasi yang ditulis oleh universitas terkait SDGs secara keseluruhan.
	<i>Relationships to support the goals</i>	<i>Relationship with regional NGOs and Government for SDG policy</i>	Terlibat langsung atau memberikan masukan ke pemerintah nasional atau organisasi non-pemerintah regional dalam pengembangan kebijakan untuk mencapai SDGs.
		<i>Cross-sectoral dialogue about SDGs</i>	Menginisiasi dan berpartisipasi dalam dialog lintas sektor mengenai SDGs, seperti konferensi yang melibatkan pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat.
		<i>International collaboration data gathering for SDG</i>	Berpartisipasi dalam kolaborasi internasional dalam mengumpulkan dan mengukur data SDGs.
		<i>Collaboration for SDG best practice</i>	Melalui kolaborasi dan penelitian internasional, meninjau pendekatan yang komparatif dan mengembangkan praktik terbaik secara internasional untuk mencapai SDGs.
		<i>Collaboration with NGOs for SDGs</i>	Berkolaborasi bersama lembaga swadaya masyarakat melalui sukarelawan mahasiswa, program penelitian, atau pengembangan sumber daya pendidikan.
	<i>Publication of SDG reports</i>	<i>Publication of reports – per SDGs</i>	Publikasi progress terhadap masing-masing SDGs, baik secara individual atau dalam laporan tahunan.
	<i>Education for the SDGs</i>	<i>Education for SDGs commitment to meaningful education</i>	Komitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas seputar SDGs yang relevan dan dapat diaplikasikan oleh para mahasiswa.
		<i>Education for SDGs: specific courses on sustainability</i>	Adanya program studi atau mata kuliah wajib mengenai pembangunan berkelanjutan dan SDGs untuk para mahasiswa.
		<i>Education for SDGs in the wider community</i>	Program pengajaran yang menjangkau masyarakat lokal, termasuk pengungsi, mengenai pembangunan berkelanjutan dan SDGs.



8.3 Dampak Jangka Panjang

Kontribusi program ini terhadap SDGs tidak hanya diukur pada output jangka pendek, tetapi juga melalui dampak jangka panjang, antara lain:

- **Peningkatan kapasitas masyarakat** dalam menghadapi tantangan global seperti kesehatan, perubahan iklim, dan ekonomi digital.
- **Replikasi program** di daerah lain sebagai model praktik baik pengabdian berbasis SDGs.
- **Peningkatan reputasi USU** dalam pemeringkatan internasional, khususnya THE Impact Rankings dan QS Sustainability, melalui bukti kontribusi nyata pada SDGs.
- **Penguatan ekosistem kemitraan global** yang menjadikan USU sebagai pusat kolaborasi internasional dalam bidang community development.

8.4 Posisi Strategis bagi Universitas

Dengan mengintegrasikan PkM ke dalam agenda SDGs, Universitas Sumatera Utara menegaskan posisinya sebagai:

1. **Katalis perubahan sosial** yang tidak hanya memecahkan masalah lokal, tetapi juga memberi kontribusi pada isu-isu global.
2. **Pusat kolaborasi internasional** yang mempertemukan akademisi, praktisi, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.
3. **Universitas riset kelas dunia (World Class University)** yang diakui kontribusinya dalam pembangunan berkelanjutan.

BAB IX PENUTUP

Pedoman *Community Development (National/International)* ini disusun sebagai acuan bagi sivitas akademika Universitas Sumatera Utara (USU) dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berorientasi pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kehadiran pedoman ini diharapkan dapat memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berdampak bagi masyarakat lokal dan nasional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap isu-isu global melalui keterlibatan mitra internasional.

Dengan adanya panduan ini, diharapkan dosen, mahasiswa, staf, serta mitra strategis dapat memahami mekanisme pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pengusulan, seleksi, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Lebih jauh, pedoman ini diharapkan mampu memperkuat sinergi antara universitas, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan mitra internasional untuk menghadirkan program pemberdayaan masyarakat yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

Akhirnya, semoga pedoman ini dapat menjadi pegangan praktis sekaligus inspirasi bagi seluruh pihak dalam menjalankan program *Community Development*. Dengan kontribusi nyata pada SDGs, Universitas Sumatera Utara semakin teguh dalam langkah menuju universitas kelas dunia (*World Class University*) yang berdaya saing global serta mampu menghadirkan solusi bagi tantangan lokal maupun global.



Lampiran 1 Kerangka Proposal Kegiatan

KERANGKA PROPOSAL

PENGAJUAN KEGIATAN COMMUNITY DEVELOPMENT (NATIONAL/INTERNATIONAL)

I. Judul Kegiatan

Tuliskan judul kegiatan secara jelas, singkat, dan mencerminkan keterkaitan dengan SDGs serta mitra internasional.

II. Latar Belakang

Uraikan masalah atau kebutuhan masyarakat yang mendasari kegiatan.

Jelaskan relevansi kegiatan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Sertakan urgensi keterlibatan mitra nasional maupun internasional.

III. Tujuan dan Manfaat

Tujuan umum dan khusus kegiatan.

Manfaat bagi masyarakat, universitas (USU), serta mitra nasional/internasional.

IV. Bentuk dan Rencana Kegiatan

Bentuk kegiatan: pemberdayaan, pelatihan, pendampingan, inovasi berbasis riset, dll.

Rencana pelaksanaan: metode, lokasi, durasi, pelibatan peserta/mitra.

V. Luaran yang Diharapkan

Luaran wajib: kegiatan terlaksana, publikasi, dokumentasi, laporan akhir.

Luaran tambahan: artikel ilmiah, *policy brief*, kerja sama lanjutan.

VI. Peserta dan Mitra Kegiatan

Tim pengusul (dosen/mahasiswa USU).

Mahasiswa/staf internasional (inbound).

Pemerintah daerah

Masyarakat penerima manfaat.

Mitra nasional dan internasional.

VII. Jadwal Pelaksanaan

Buat tabel atau chart singkat (bulan ke-9 s.d. bulan ke-6) (10 bulan)

VIII. Anggaran Biaya

Rincian anggaran kegiatan.

Total biaya yang diajukan.

Sumber pendanaan (Equity).

IX. Penutup

Ringkasan singkat harapan dan komitmen pelaksanaan kegiatan.